

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga negara tersebut. Pendapatan rumah tangga biasanya dihitung dalam satu tahun atau satu periode tertentu. Pendapatan rumah tangga sangat penting karena dengan demikian pemerintah di negara tersebut dapat mengetahui kinerja produktivitas dan kinerja sumber daya manusia di negara tersebut setiap tahunnya.

Selain pendapatan rumah tangga, faktor lain yang menyebabkan adanya pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah keterlibatan kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM adalah sebuah usaha yang didirikan oleh orang pribadi atau badan yang memiliki kriteria sebagai usaha mikro kecil menengah seperti yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah. UMKM memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 33 Ayat (4) UUD 1945 yang menyatakan bahwa, UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di dalam pasal tersebut juga disebutkan mengenai inti dari tujuan dibentuknya UMKM yaitu berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2021) per bulan Maret 2021, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa UMKM di Indonesia sangat besar pengaruhnya dan cenderung mendorong perekonomian di Indonesia. Peran UMKM di Indonesia untuk mendorong perekonomian di Indonesia adalah dengan

menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Selain itu, UMKM dapat mempertinggi taraf hidup masyarakat di sekitarnya melalui produk-produk berkualitas lokal dengan harga yang lebih terjangkau. Dengan mengetahui peran penting UMKM tersebut, maka perlu adanya pengembangan bagi UMKM agar dapat bertambah maju dan semua orang dapat merasakan peran UMKM demi pertumbuhan ekonomi yang lebih baik.

Namun pada kenyataannya masih banyak kendala atau permasalahan yang menghambat perkembangan UMKM. Permasalahan tersebut antara lain disebabkan oleh tiga hal ini yaitu rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kendala penyusunan laporan keuangan. Sedangkan di sisi lain, untuk mengembangkan usahanya, UMKM harus memiliki koneksi dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan atau investor lain untuk menambah modal agar dapat mengembangkan usahanya. Dengan begitu, diperlukan sebuah alat yang dapat digunakan untuk memberi informasi mengenai keuangan dan kinerja atau aktivitas yang terjadi di dalam UMKM tersebut. Alat atau media yang dapat digunakan antara lain adalah laporan keuangan yang disusun secara berkala.

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai informasi keuangan di suatu perusahaan yang disusun oleh pihak manajemen dalam periode tertentu. Laporan Keuangan adalah laporan yang menampilkan kinerja keuangan suatu persusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Laporan keuangan secara garis besar bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan berguna bagi pihak yang membutuhkan seperti pihak internal perusahaan, investor atau calon pemegang saham dan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan di sebagian besar UMKM masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sebagian UMKM membuat laporan keuangannya hanya dengan menggunakan hasil penjualan (*omzet*) setiap bulannya tanpa memperhitungkan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat kegiatan operasi. Hal ini tentunya tidak dapat memberikan informasi mengenai keuangan UMKM secara realistis. Maka dari itu, diperlukan standar yang dapat menjadi pedoman atau

acuan bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dapat dimengerti dan diterima oleh semua orang.

Dengan adanya permasalahan tersebut, adapun upaya yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu dan mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM adalah dengan membuat suatu standar yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Kemudian, pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dan telah disahkan pada tanggal 1 Januari 2018 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang secara khusus mengatur mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM. SAK EMKM dinilai lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan oleh UMKM daripada SAK lainnya.

SAK EMKM merupakan standar yang hanya digunakan sebagai pedoman entitas mikro, kecil dan menengah. Laporan keuangan SAK EMKM hanya berisi mengenai laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM merupakan standar penyusunan laporan keuangan yang paling sederhana dibandingkan dengan SAK yang lain. Maka dari itu, SAK EMKM diharapkan mampu diterapkan secara merata oleh pelaku UMKM mengingat betapa pentingnya pengembangan pada UMKM.

Depot Mebel Lucky merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Lahat. Depot Mebel Lucky bergerak di bidang pembuatan kusen, pintu, jendela sampai lemari. Depot Mebel Lucky belum melakukan pencatatan keuangan baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi. Hal ini tentunya belum menggambarkan kondisi keuangan Depot Mebel Lucky secara *real*. Selain itu, kurangnya kepedulian terhadap sumber daya manusia yang mengakibatkan terdapat rangkap tugas di dalam struktur organisasi Depot Mebel Lucky yang dimana bagian administrasi dipegang oleh pemilik (*owner*) itu sendiri yang memang bukan berasal dari latar belakang pendidikan akuntansi atau ekonomi. Hal ini tentunya menjadi

penghambat Depot Mebel Lucky untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Sehingga sangat rentan terjadinya kesalahan pencatatan yang diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan akuntansi juga dianggap masih terlalu sulit diterapkan oleh UMKM karena faktor ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penulisan laporan akhir dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Depot Mebel Lucky Lahat Berdasarkan SAK EMKM”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diketahui bahwa Depot Mebel Lucky Lahat belum melakukan pencatatan transaksi secara detail serta belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku. Maka dari itu, penulis melakukan pencatatan transaksi secara detail dan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan judul dan pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan atau lingkup pembahasan yang hanya akan membahas tentang transaksi-transaksi dan kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh Depot Mebel Lucky Lahat pada periode 2021.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penyusunan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari dilakukannya penyusunan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui dan membantu penyusunan laporan keuangan Depot Mebel Lucky Lahat berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat

Penyusunan Laporan Akhir ini memiliki manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti:

a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai penyusunan laporan keuangan Depot Mebel Lucky Lahat berdasarkan SAK EMKM dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu untuk menambah pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

c. Bagi Depot Mebel Lucky Lahat

Bagi Depot Mebel Lucky Lahat, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan tentang betapa pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2016:308), jenis-jenis data dapat dibagi berdasarkan sifatnya, sumbernya, cara memperolehnya, waktu pengumpulannya dan skala pengukurannya.

1. Berdasarkan sifatnya data dikelompokkan menjadi dua macam yaitu, data kualitatif dan data kuantitatif.
 - a. Data Kualitatif merupakan data yang menunjukkan mutu atau kualitas sesuatu yang ada, baik proses, keadaan, peristiwa, kejadian dan lainnya yang dinyatakan ke dalam bentuk p atau berupa kata-kata.
 - b. Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka sebagai hasil pengukuran ataupun hasil observasi.
2. Berdasarkan sumbernya data dikelompokkan menjadi dua macam data internal dan data eksternal. hterhar dan yaitu,
 - a. Data Internal merupakan data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut.
 - b. Data Eksternal adalah data dari luar suatu organisasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi.

3. Berdasarkan cara memperolehnya data dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.
 - a. Data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, atau tepat dikatakan pengumpulannya dilakukan sendiri oleh si peneliti secara langsung, seperti hasil wawancara dan hasil pengisian kuesioner (angket).
 - b. Data sekunder merupakan data yang digunakan atau diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. misalnya data penghasilan penduduk yang dikumpulkan oleh BPS, data yang dikumpulkan oleh lembaga survey dan lainnya.
4. Berdasarkan waktu pengumpulannya data dapat dikelompokkan menjadi tiga *time series*, *cross section* dan *pooled data*.
 - a. Data runtun waktu (*time series*) merupakan data yang terdiri atas satu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu misalnya harian, bulanan, mingguan, tahunan, lain-lain
 - b. Data Silang (*cross section*) merupakan data yang terdiri dari beberapa objek data pada suatu waktu.
 - c. Data Panel (*pooled data*) merupakan data yang menggabungkan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Karena itu data panel akan memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu.
5. Berdasarkan skala pengukurannya data dapat dikelompokkan menjadi empat, skala nominal, ordinal, interval dan rasio.
 - a. Skala nominal merupakan skala yang hanya digunakan untuk memberikan kategori saja, misal digunakan untuk memberi label, simbol, lambang, atau nama suatu kategori sehingga memudahkan pengelompokan data menurut kategorinya.
 - b. Skala Ordinal merupakan skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, akan tetapi jarak atau interval antar tingkatan itu belum jelas.
 - c. Skala Interval merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas namun tidak memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.
 - d. Skala Rasio merupakan skala pengukuran yang dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.

Dalam penyusunan laporan akhir ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dari Depot Mebel Lucky Lahat. Data primer yang diambil yaitu data mengenai transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan oleh Depot Mebel Lucky Lahat pada tahun 2021.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:193,) “ teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya”. Teknik pengumpuulan data menurut Sugiyono (2016:193).

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi dilakukan dengan melihat langsung di lapangan yang digunakan untuk pengambilan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik wawancara. Wawancara pada penyusunan laporan akhir ini, bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan informasi pencatatan laporan keuangan Depot Mebel Lucky Lahat. Selain itu, teknik wawancara juga dilakukan untuk memperoleh transaksi- transaksi keuangan, sejarah Depot Mebel Lucky Lahat, gambaran umum Depot Mebel Lucky Lahat, struktur organisasi dan uraian tugas, serta aktivitas perusahaan yang dilakukan di Depot Mebel Lucky Lahat yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pemilik Depot Mebel Lucky Lahat.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penyusunan laporan akhir ini lebih terarah, berikut penulis uraikan secara singkat sistematika penulis untuk laporan akhir ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penyusunan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori secara umum yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir yaitu akuntansi, akuntansi keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), manfaat akuntansi bagi UMKM, siklus akuntansi dan laporan keuangan dan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan mengenai informasi-informasi yang berkenaan dengan perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan dan data- data lain perusahaan seperti transaksi yang terjadi tahun 2021, daftar aset tetap, daftar harga penjualan, saldo awal tahun 2021 dan data penjualan tahun 2021.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan mengenai analisis pencatatan laporan keuangan Depot Mebel Lucky Lahat sesuai dengan teori yang disajikan dalam tinjauan pustaka sekaligus penyusunan laporan keuangan Depot Mebel Lucky Lahat sesuai dengan SAK EMKM. Bab ini berisi pencatatan transaksi keuangan Depot Mebel Lucky Lahat yang dimulai dengan mengenali transaksi yang terjadi, menentukan kode dan nama akun, membuat daftar dan penyusutan aset tetap, membuat neraca saldo awal dan jurnal koreksi, pembuatan jurnal, posting akun ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian dan neraca saldo sebelum penyesuaian, membuat *worksheet* ,penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah penutupan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penyusunan laporan akhir dan menjawab rumusan masalah serta saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Depot Mebel Lucky Lahat.